

Pengaruh Supervisi Akademik, Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan, dan Motivasi Kerja Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru

Eti Yenik*, Bunyamin, Muhammad Prayito

Universitas PGRI Semarang, Indonesia

*etiye7@gmail.com

Abstract

Teacher pedagogical competence is one of the key factors in determining the quality of learning and educational success. Teachers with strong pedagogical competence are able to effectively plan, implement, and evaluate learning activities in accordance with students' characteristics and needs. However, teacher pedagogical competence is influenced by various factors, including academic supervision, continuous professional development, and work motivation. These three factors play a strategic role in supporting the improvement of teacher performance and the achievement of educational goals. This study aimed to analyze the effects of academic supervision, continuous professional development, and work motivation on the pedagogical competence of public elementary school teachers in East Ungaran District, Semarang Regency, both partially and simultaneously. The study employed a quantitative approach with a descriptive correlational design. The population consisted of 277 public elementary school teachers, with a sample of 164 teachers determined using the Slovin formula and selected through proportional random sampling. Data were collected using questionnaires and analyzed through simple linear regression and multiple linear regression techniques. The results revealed that academic supervision had a positive and significant effect on teachers' pedagogical competence, contributing 34.6%. Continuous professional development also had a positive and significant effect, contributing 31.6%. Work motivation showed a positive and significant effect with a contribution of 52.5%, making it the variable with the greatest contribution to teachers' pedagogical competence. Simultaneously, academic supervision, continuous professional development, and work motivation had a positive and significant effect on teachers' pedagogical competence, contributing 63.1%. The findings indicate that improving teachers' pedagogical competence can be achieved through the optimization of academic supervision, the strengthening of continuous professional development, and the enhancement of teacher work motivation in an integrated manner.

Keywords: Teachers' Pedagogical Competence; Academic Supervision; Continuous Professional Development; Work Motivation

Abstrak

Kompetensi pedagogik guru merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan kualitas pembelajaran dan keberhasilan pendidikan. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik akan mampu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara efektif sesuai dengan karakteristik peserta didik. Namun, kompetensi pedagogik guru dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya supervisi akademik, pengembangan keprofesian berkelanjutan, dan motivasi kerja. Ketiga faktor tersebut memiliki peran strategis dalam mendukung peningkatan kualitas kinerja guru dan pencapaian tujuan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk

menganalisis pengaruh supervisi akademik, pengembangan keprofesian berkelanjutan, dan motivasi kerja terhadap Kompetensi Pedagogik guru SD Negeri di Kecamatan Ungaran Timur, Kabupaten Semarang, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif korelasional. Populasi penelitian berjumlah 277 guru SD Negeri, dengan sampel sebanyak 164 guru yang ditentukan menggunakan rumus Slovin dan dipilih melalui teknik *proportional random sampling*. Data dikumpulkan menggunakan angket dan dianalisis menggunakan regresi linier sederhana serta regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru dengan kontribusi sebesar 34,6%. Pengembangan keprofesian berkelanjutan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru dengan kontribusi sebesar 31,6%. Motivasi kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan dengan kontribusi sebesar 52,5%, serta menjadi variabel yang memberikan kontribusi terbesar terhadap kompetensi pedagogik guru. Secara simultan, supervisi akademik, pengembangan keprofesian berkelanjutan, dan motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru dengan kontribusi sebesar 63,1%. Simpulan penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi pedagogik guru dapat dilakukan melalui optimalisasi supervisi akademik, penguatan pengembangan keprofesian berkelanjutan, dan peningkatan motivasi kerja guru secara terpadu.

Kata Kunci: Kompetensi Pedagogik Guru, Supervisi Akademik; Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan; Motivasi Kerja

Pendahuluan

Pendidikan merupakan kebutuhan fundamental dalam kehidupan manusia karena berperan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan potensi peserta didik. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yang menegaskan bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan kemampuan, membentuk watak, serta membangun peradaban bangsa yang bermartabat. Dalam mewujudkan tujuan tersebut, guru memegang peran sentral sebagai agen pembelajaran yang dituntut memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Di antara keempat kompetensi tersebut, kompetensi pedagogik menjadi aspek penting karena berkaitan langsung dengan kemampuan guru dalam memahami peserta didik, merancang dan melaksanakan pembelajaran, memanfaatkan teknologi pembelajaran, serta melakukan evaluasi pembelajaran (Mulyasa, 2018; Ramayulis, 2018). Meskipun demikian, kompetensi pedagogik guru sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan. Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti pada tahun 2024 terhadap 42 guru dari 7 SD Negeri di Kecamatan Ungaran Timur melalui observasi dan wawancara awal, ditemukan beberapa indikator kompetensi pedagogik yang masih rendah.

Sebanyak 61,9% guru masih dominan menggunakan metode ceramah, 57,1% guru belum optimal memanfaatkan media dan model pembelajaran inovatif, serta lebih dari 50% guru belum melaksanakan asesmen diagnostik dan tindak lanjut evaluasi pembelajaran secara konsisten. Selain itu, pemanfaatan teknologi pembelajaran dalam proses belajar mengajar masih terbatas. Temuan awal tersebut menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran belum sepenuhnya selaras dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21. Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru dipengaruhi oleh banyak faktor. Niswah (2020) menemukan bahwa supervisi akademik kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru. Sinaga, Napitupulu & Siallagan (2020) juga membuktikan bahwa supervisi akademik dan motivasi kerja secara simultan berpengaruh positif terhadap kompetensi pedagogik.

Penelitian Suryani, Sudharto & Roshayanti (2021) menunjukkan bahwa supervisi kepala sekolah memiliki kontribusi besar terhadap persepsi kompetensi pedagogik guru. Sementara itu, Minarsih, Murniati & Kusumaningsih (2023) menegaskan bahwa faktor manajerial kepala sekolah, budaya sekolah, dan kepuasan kerja turut memengaruhi kompetensi pedagogik guru. Penelitian terbaru oleh Waliyono, Wahyuni & Ayu (2024) serta Haryanto, Murniati & Kusumaningsih (2024) juga memperkuat bahwa faktor kepemimpinan dan motivasi kerja berperan signifikan dalam meningkatkan kompetensi guru.

Selain itu, Oetalu, Suhirman & Mindani (2025) menunjukkan bahwa pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) berpengaruh positif terhadap kompetensi pedagogik guru. Namun demikian, penelitian terdahulu umumnya menelaah variabel-variabel tersebut secara terpisah atau hanya mengombinasikan dua faktor tertentu, seperti supervisi akademik dan motivasi kerja, tanpa menguji keterkaitan supervisi akademik, pengembangan keprofesian berkelanjutan, dan motivasi kerja dalam satu model analisis yang utuh.

Selain itu, kajian pada konteks guru sekolah dasar di Kecamatan Ungaran Timur masih terbatas. Dengan demikian, penelitian ini memiliki perbedaan dibandingkan penelitian sebelumnya karena mengembangkan model integratif yang menguji ketiga variabel tersebut secara simultan untuk menjelaskan kompetensi pedagogik guru. Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada pengujian hubungan supervisi akademik, pengembangan keprofesian berkelanjutan, dan motivasi kerja dalam satu kerangka analisis yang komprehensif, sekaligus memberikan bukti empiris pada konteks sekolah dasar di Kecamatan Ungaran Timur, Kabupaten Semarang.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh supervisi akademik, pengembangan keprofesian berkelanjutan, dan motivasi kerja terhadap kompetensi pedagogik guru sekolah dasar, baik secara parsial maupun simultan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi peningkatan kualitas pembelajaran melalui penguatan kompetensi pedagogik guru.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *ex-post facto* dan desain deskriptif korelasional untuk menganalisis pengaruh supervisi akademik, pengembangan keprofesian berkelanjutan, dan motivasi kerja terhadap kompetensi pedagogik guru. Penelitian dilaksanakan pada guru SD Negeri di Kecamatan Ungaran Timur, Kabupaten Semarang, dengan populasi sebanyak 277 guru dari 24 sekolah dasar. Sampel penelitian berjumlah 164 guru yang ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5% dan dipilih melalui teknik *proportional random sampling*. Data penelitian diperoleh dari responden melalui angket *skala Likert* lima poin yang mengukur variabel supervisi akademik, pengembangan keprofesian berkelanjutan, motivasi kerja, dan kompetensi pedagogik guru. Sebelum digunakan, instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya kepada 30 responden di luar sampel penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket kepada responden, kemudian dianalisis menggunakan bantuan SPSS versi 22. Analisis data meliputi statistik deskriptif, uji prasyarat analisis (normalitas, linearitas, homogenitas, dan multikolinearitas), serta analisis regresi linier sederhana dan regresi linier berganda untuk menguji pengaruh parsial dan simultan variabel bebas terhadap kompetensi pedagogik guru. Selain itu, dilakukan uji korelasi, uji F, koefisien determinasi (R^2), serta perhitungan sumbangan efektif dan sumbangan relatif untuk mengetahui kontribusi masing-masing variabel bebas terhadap kompetensi pedagogik guru.

Hasil dan Pembahasan

1. Pengaruh Supervisi Akademik Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru

Tabel 1. Uji Koefisien Regresi Supervisi Akademik Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru

Model	Coefficients ^a		t	Sig.	
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients			
(Constant)	B	Std. Error	Beta		
	52.157	8.118		6.425	.000
Supervisi Akademik	.707	.076	.589	9.266	.000

a. *Dependent Variable*: Kompetensi Pedagogik Guru

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa supervisi akademik berpengaruh secara statistik dan signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru. Hasil analisis korelasi menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,589 dengan kategori hubungan sedang dan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Selanjutnya, hasil uji ANOVA menunjukkan nilai $F_{hitung} = 85,852$, lebih besar daripada $F_{tabel} = 2,66$, dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,346 menunjukkan bahwa supervisi akademik memberikan kontribusi sebesar 34,6% terhadap variasi kompetensi pedagogik guru, sedangkan sisanya sebesar 65,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = 52,157 + 0,707X_1$, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan supervisi akademik diikuti peningkatan skor kompetensi pedagogik guru sebesar 0,707 satuan. Secara substantif, temuan tersebut menunjukkan adanya asosiasi positif antara supervisi akademik dan kompetensi pedagogik guru. Semakin baik pelaksanaan supervisi akademik, semakin tinggi kecenderungan kompetensi pedagogik guru. Hal ini mengindikasikan bahwa supervisi akademik yang dilaksanakan secara terencana, berkelanjutan, dan sesuai dengan kebutuhan guru berpotensi mendukung peningkatan kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Nurmawati (2020) yang menyatakan bahwa kompetensi pedagogik guru dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal, termasuk supervisi akademik kepala sekolah. Hasil ini juga konsisten dengan penelitian Niswah (2020) yang menemukan bahwa supervisi akademik berhubungan signifikan dengan kompetensi pedagogik guru. Demikian pula, Sinaga et al., (2020) melaporkan bahwa supervisi akademik bersama motivasi kerja memberikan kontribusi terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru.

Penelitian-penelitian terbaru turut memperkuat hasil tersebut. Agustiana, Ellianawati & Isdaryanti (2025) menunjukkan bahwa supervisi akademik yang inovatif, reflektif, dan berbasis kebutuhan guru dapat meningkatkan efektivitas pembinaan guru secara berkelanjutan. Aminah, Kartono & Rusilowati (2022) juga menemukan bahwa supervisi akademik berkaitan signifikan dengan peningkatan kompetensi pedagogik guru, terutama pada aspek perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Selain itu, Anugerah & Santosa (2025) menyatakan bahwa supervisi akademik mendukung peningkatan kualitas pembelajaran melalui penguatan praktik mengajar yang lebih sistematis, sedangkan Aprianto (2025) menegaskan bahwa implementasi supervisi pendidikan yang terstruktur berasosiasi dengan peningkatan kinerja guru. Temuan Efriyanti, Arafat & Wahidy (2021) menunjukkan bahwa efektivitas supervisi akademik semakin optimal apabila didukung oleh komunikasi yang efektif antara kepala sekolah dan guru.

Sejalan dengan itu, Suchyadi, Mirawati, Anjaswuri & Destiana (2022) menegaskan bahwa supervisi akademik memiliki peran strategis dalam mendukung pengembangan kompetensi guru sekolah dasar. Implikasi praktis dari penelitian ini menunjukkan bahwa dimensi pelaksanaan supervisi akademik menjadi aspek yang perlu mendapat perhatian utama. Keberhasilan supervisi akademik tidak hanya ditentukan oleh perencanaan program, tetapi juga oleh konsistensi implementasi, tindak lanjut supervisi, serta kemampuan kepala sekolah dalam memberikan umpan balik yang konstruktif kepada guru. Oleh karena itu, penguatan praktik supervisi akademik yang berkelanjutan dapat menjadi salah satu strategi untuk mendukung peningkatan kompetensi pedagogik guru.

2. Pengaruh Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru

Tabel 2. Uji Koefisien Regresi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru

Model	<i>Coefficients^a</i>		<i>t</i>	<i>Sig.</i>	
	<i>Unstandardized Coefficients</i>				<i>Standardized Coefficients</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>			<i>Beta</i>
(Constant)	56.335	8.205	6.866	.000	
Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan	.762	.088	.562	.000	

a. *Dependent Variable: Kompetensi Pedagogik Guru*

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) berpengaruh secara statistik dan signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru. Hasil analisis korelasi menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,562 dengan kategori hubungan sedang dan nilai signifikansi 0,000 (< 0,05). Selanjutnya, hasil uji ANOVA menunjukkan nilai $F_{hitung} = 74,889$, lebih besar daripada $F_{tabel} = 2,66$, dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,316 menunjukkan bahwa pengembangan keprofesian berkelanjutan memberikan kontribusi sebesar 31,6% terhadap variasi kompetensi pedagogik guru, sedangkan sisanya sebesar 68,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = 56,335 + 0,762X_2$, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pengembangan keprofesian berkelanjutan diikuti oleh peningkatan skor kompetensi pedagogik guru sebesar 0,762 satuan. Secara substantif, temuan ini menunjukkan adanya asosiasi positif antara pengembangan keprofesian berkelanjutan dan kompetensi pedagogik guru. Semakin tinggi keterlibatan guru dalam kegiatan PKB, semakin tinggi pula kecenderungan kompetensi pedagogik yang dimiliki.

Kegiatan PKB yang mencakup pelatihan, pengembangan diri, publikasi ilmiah, dan kegiatan kolektif guru berpotensi mendukung peningkatan kemampuan guru dalam merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi pembelajaran secara efektif. Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Majid (2018) yang menyatakan bahwa kompetensi pedagogik guru dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk tingkat pendidikan, pengalaman kerja, serta partisipasi dalam pelatihan dan kegiatan ilmiah. Dalam konteks tersebut, PKB menjadi sarana strategis bagi guru untuk meningkatkan kompetensi melalui pembelajaran profesional yang berkesinambungan. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan temuan Oetalu et al., (2025) yang menunjukkan bahwa pengembangan keprofesian berkelanjutan memiliki hubungan signifikan dengan kompetensi pedagogik guru.

Selain itu, Handayani, Sutarto & Rini (2022) mengemukakan bahwa supervisi akademik yang dilaksanakan secara sistematis dapat mendukung peningkatan kompetensi pedagogik guru melalui proses refleksi, evaluasi, dan perbaikan berkelanjutan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa supervisi akademik dan PKB merupakan dua komponen yang saling melengkapi dalam mendukung pengembangan profesional guru. Implikasi praktis dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dimensi publikasi ilmiah menjadi aspek yang memberikan kontribusi paling besar dalam pengembangan keprofesian berkelanjutan.

Hal ini mengindikasikan bahwa keterlibatan guru dalam penelitian, penulisan karya ilmiah, dan publikasi akademik tidak hanya mendukung pengembangan kapasitas profesional, tetapi juga berpotensi memperkaya praktik pembelajaran melalui penerapan hasil refleksi dan inovasi pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, sekolah dan pemangku kepentingan pendidikan perlu mendorong serta memfasilitasi keterlibatan guru dalam kegiatan ilmiah sebagai bagian dari penguatan kompetensi pedagogik guru.

3. Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru

Tabel 3. Uji Koefisien Regresi Motivasi Kerja Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru

Model	<i>Coefficients^a</i>		t	Sig.
	<i>Unstandardized</i>	<i>Standardized</i>		
	<i>Coefficients</i>	<i>Coefficients</i>		
(Constant)	38.741	6.652	5.824	.000
Motivasi Kerja	.957	.072	.724	.000

a. *Dependent Variable*: Kompetensi Pedagogik Guru

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa motivasi kerja berpengaruh secara statistik dan signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru. Hasil analisis korelasi menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,724 dengan kategori hubungan kuat dan nilai signifikansi 0,000 (< 0,05). Selanjutnya, hasil uji ANOVA menunjukkan nilai $F_{hitung} = 178,820$, lebih besar daripada $F_{tabel} = 2,66$, dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,525 menunjukkan bahwa motivasi kerja memberikan kontribusi sebesar 52,5% terhadap variasi kompetensi pedagogik guru, sedangkan sisanya sebesar 47,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = 38,741 + 0,957X_3$, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan motivasi kerja diikuti oleh peningkatan skor kompetensi pedagogik guru sebesar 0,957 satuan. Secara substantif, temuan tersebut menunjukkan adanya asosiasi positif antara motivasi kerja dan kompetensi pedagogik guru. Semakin tinggi motivasi kerja yang dimiliki guru, semakin tinggi pula kecenderungan kompetensi pedagogik yang ditunjukkan. Dibandingkan dengan variabel lain dalam penelitian ini, motivasi kerja memiliki kekuatan hubungan dan kontribusi yang paling besar terhadap kompetensi pedagogik guru.

Temuan ini mengindikasikan bahwa motivasi kerja menjadi salah satu faktor penting yang berkaitan dengan upaya guru dalam meningkatkan kemampuan merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi proses pembelajaran. Temuan penelitian ini sejalan dengan teori Slameto (2015) yang menyatakan bahwa faktor internal, termasuk motivasi kerja, berperan penting dalam menentukan kinerja dan kompetensi guru. Motivasi kerja yang tinggi dapat mendorong guru untuk terus belajar, berinovasi, meningkatkan profesionalisme, serta mengembangkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian Sinaga et al., (2020) yang menemukan adanya hubungan signifikan antara motivasi kerja dan kompetensi pedagogik guru.

Temuan serupa dikemukakan oleh Haryanto et al., (2024) yang menunjukkan bahwa motivasi kerja memiliki kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kompetensi guru. Selain itu, Hidayat (2025) menjelaskan bahwa pelaksanaan supervisi akademik yang berorientasi pada pembinaan, dukungan profesional, dan pemberian apresiasi dapat berkaitan dengan meningkatnya motivasi kerja guru. Hal tersebut menunjukkan bahwa supervisi akademik tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme pengawasan, tetapi juga sebagai sarana yang berpotensi mendukung penguatan motivasi kerja guru. Implikasi praktis hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dimensi motivasi ekstrinsik menjadi aspek yang paling dominan dalam membentuk motivasi kerja guru. Temuan ini mengindikasikan pentingnya dukungan lingkungan kerja, kebijakan sekolah yang kondusif, hubungan profesional yang baik, serta pemberian penghargaan terhadap kinerja guru dalam mendukung peningkatan motivasi kerja. Oleh karena itu, kepala sekolah dan pemangku kepentingan pendidikan perlu menciptakan lingkungan kerja yang suportif dan apresiatif sebagai bagian dari strategi penguatan kompetensi pedagogik guru.

4. Pengaruh Supervisi Akademik, PKB, dan Motivasi Kerja secara Bersama-sama

Pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa supervisi akademik, pengembangan keprofesian berkelanjutan, dan motivasi kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru. Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,799 menunjukkan hubungan yang kuat dengan signifikansi 0,000. Hasil uji ANOVA menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar $94,065 > F_{tabel} (2,66)$. Nilai *Adjusted R*² sebesar 0,631 menunjukkan bahwa ketiga variabel bebas secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 63,1% terhadap kompetensi pedagogik guru. Persamaan regresi ganda yang diperoleh adalah $Y = 24,814 + 0,278X_1 + 0,380X_2 + 0,628X_3$. Hasil ini menunjukkan bahwa motivasi kerja merupakan variabel yang paling dominan memengaruhi kompetensi pedagogik guru dibandingkan variabel lainnya.

Tabel 4. Uji Koefisien Regresi Supervisi Akademik, Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan, dan Motivasi Kerja Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru

Model	<i>Coefficients^a</i>				Sig.
	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>		
	B	<i>Std. Error</i>	Beta		
<i>(Constant)</i>	24.814	7.556		2.637	.025
Supervisi Akademik	.278	.069	.231	4.018	.000
Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan	.380	.072	.281	5.285	.000
Motivasi Kerja	.628	.080	.475	7.893	.000

a. *Dependent Variable*: Kompetensi Pedagogik Guru

Secara simultan, supervisi akademik, PKB, dan motivasi kerja memiliki pengaruh yang kuat terhadap kompetensi pedagogik guru dengan nilai korelasi sebesar 0,799. Nilai ini menunjukkan hubungan yang kuat dan signifikan. Hasil uji ANOVA menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 94,065 dengan signifikansi $< 0,05$, yang menegaskan bahwa ketiga variabel secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru. Besarnya kontribusi mencapai 63,1%, yang berarti sebagian besar kompetensi pedagogik guru dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut. Di antara ketiga variabel, motivasi kerja memberikan kontribusi terbesar, baik secara parsial maupun dalam sumbangan efektif (34,39%) dan sumbangan relatif (53,91%). Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi pedagogik guru akan lebih optimal jika difokuskan pada peningkatan motivasi kerja, tanpa mengabaikan peran supervisi akademik dan PKB.

5. Analisis Sumbangan Efektif dan Relatif

Hasil analisis menunjukkan bahwa: (1) Supervisi akademik memberikan sumbangan efektif sebesar 13,61% dan relatif 21,33%; (2) PKB memberikan sumbangan efektif sebesar 15,79% dan relatif 24,76%; (3) Motivasi kerja memberikan sumbangan efektif terbesar yaitu 34,39% dan relatif 53,91%. Total sumbangan efektif sebesar 63,79% sejalan dengan nilai koefisien determinasi ($R^2 = 0,638$). Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan cukup kuat dalam menjelaskan variabel kompetensi pedagogik guru.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi pedagogik guru tidak dapat dilakukan secara parsial, melainkan harus melalui pendekatan yang terintegrasi. Supervisi akademik berperan sebagai kontrol dan pembinaan, PKB sebagai sarana pengembangan profesional, dan motivasi kerja sebagai penggerak internal guru. Dengan demikian, strategi peningkatan kompetensi pedagogik guru yang efektif adalah dengan mengoptimalkan ketiga aspek tersebut secara simultan, dengan penekanan utama pada peningkatan motivasi kerja guru.

Dalam perkembangan terbaru, supervisi akademik juga mengalami transformasi melalui pemanfaatan teknologi digital. Fauzan (2025) menunjukkan bahwa implementasi supervisi berbasis platform digital mampu meningkatkan efektivitas monitoring dan evaluasi kinerja guru secara *real-time*. Hal ini diperkuat oleh Herlitha (2025) yang menyatakan bahwa model supervisi digital dapat mengoptimalkan kompetensi guru melalui akses yang lebih fleksibel terhadap umpan balik dan pembinaan profesional.

Dengan demikian, supervisi akademik tidak lagi bersifat konvensional, melainkan berkembang menjadi sistem pembinaan yang inovatif, kolaboratif, dan berbasis teknologi. Integrasi antara supervisi akademik, pengembangan keprofesian berkelanjutan, dan motivasi kerja sebagaimana ditunjukkan dalam penelitian ini sejalan dengan paradigma baru pengembangan kompetensi guru yang menekankan pendekatan holistik dan berkelanjutan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik, pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB), dan motivasi kerja berpengaruh secara statistik dan signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru SD Negeri se-Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang, baik secara parsial maupun simultan. Motivasi kerja menjadi variabel yang paling dominan dalam hubungannya dengan kompetensi pedagogik guru, ditunjukkan oleh kekuatan hubungan, kontribusi, serta nilai sumbangan efektif dan relatif yang paling tinggi dibandingkan variabel lainnya. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan kompetensi pedagogik guru berkaitan erat dengan tingginya motivasi kerja guru dalam menjalankan tugas profesionalnya. Selain itu, supervisi akademik dan pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) juga memiliki peran penting dalam mendukung kompetensi pedagogik guru melalui pembinaan profesional, refleksi pembelajaran, serta penguatan kapasitas guru secara berkelanjutan. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi pedagogik guru perlu dilakukan melalui strategi yang terpadu dengan memperkuat motivasi kerja, mengoptimalkan pelaksanaan supervisi akademik, serta mendorong keterlibatan aktif guru dalam kegiatan PKB secara berkesinambungan.

Daftar Pustaka

Agustiana, N., & Isdaryanti, B. (2025). Inovasi Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kinerja Dan Kompetensi Guru: Studi Kasus Di SDN Kejambon 2 Tegal. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3), 318-327.

- Aminah, N., Kartono, K., & Rusilowati, A. (2022). Pengaruh Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru. *JURNAL HURRIAH: Jurnal Evaluasi Pendidikan Dan Penelitian*, 3(3), 28-42.
- Anugerah, J., & Santosa, E. B. (2025). Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Pendidikan Vokasi: Studi Kualitatif Di SMK Negeri. *Indonesian Journal Of Learning and Instructional Innovation*, 3(1), 47-53.
- Aprianto, D. (2025). Implementasi Supervisi Pendidikan Sebagai Strategi Peningkatan Kinerja Guru. *Jurnal Istinbath*, 20(1).
- Efriyanti, R., Arafat, Y., & Wahidy, A. (2021). Pengaruh Komunikasi Kepala Sekolah Dan Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1317-1328.
- Fauzan, R. H. (2025). Implementasi Supervisi Akademik Melalui Platform Pengelolaan Kinerja Guru. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 15(3), 251-259.
- Handayani, P. Sutarto, S., & Rini, R. (2022). Model Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI di MTs Kabupaten Kepahiang. *Jurnal Literasiologi*, 8(3), 41-42.
- Haryanto, K., Murniati, N. A. N., & Kusumaningsih, W. (2024). Pengaruh Motivasi Kerja, Iklim Organisasi, Dan Peran Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Guru SD Negeri Di Kecamatan Kedungtuban Kabupaten Blora. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04), 221-231.
- Herlitha, I. (2025). Model Supervisi Digital Untuk Optimalisasi Pemberian Feedback Dan Refleksi Guru: Tinjauan Literatur Sistematis. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 280-293.
- Hidayat, A. S., Hasanudin, H., & Kholisoh, L. (2025). Pengembangan Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 5(3), 696-706.
- Majid, A. (2018). *Perencanaan Pembelajaran Dalam Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Minarsih, S., Murniati, N. A. N., & Kusumaningsih, W. (2023). Pengaruh Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah, Budaya Sekolah, Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar Di Kecamatan Randublatung Kabupaten Blora. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 700-706.
- Mulyasa, E. (2018). *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Niswah, W. (2020). Analisis Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dan Budaya Sekolah Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru SD di Kabupaten Demak. *JPAI: Jurnal Perempuan dan Anak Indonesia*, 2(1), 43-57.
- Noviyanti, S. F., Suti'ah, S., Mulyadi, M., Wahananto, J., & Zikri, I. (2024). Enhancing Teacher Competence Through Continuous Professional Development: A Case Study at Brawijaya Smart School. *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(1), 67-80.
- Nurmayuli, N. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kompetensi Pedagogik Guru. *Al Mabhats: Jurnal Penelitian Sosial Agama*, 5(1), 77-104.
- Oetalu, R., Suhirman, S., & Mindani, M. (2025). Pengaruh Program Pengembangan Profesional Berkelanjutan (PKB) Terhadap Kompetensi Profesional dan Pedagogis Guru PAI SD Negeri di Kabupaten Selebar Kota Bengkulu. *Al-Bahtsu: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 10(1), 38-43.

- Purnama, H., & Syamsudin, A. (2024). Pengaruh Lingkungan Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru TK: Survei Kuantitatif. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(6).
- Ramayulis, H. (2018). *Profesi Dan Etika Keguruan*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Risa, H., & Madani, F. (2024). The Strategy of Continuous Professional Development Program for Elementary School Teachers on Pedagogical Competencies. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 7(4), 3230-3243.
- Sijabat, D., Pasaribu, E., & Sihombing, L. N. (2022). Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Motivasi Kerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9661-9670.
- Sinaga, R., Napitupulu, E., & Siallagan, S. (2020). Pengaruh Supervisi Akademik Dan Motivasi Kerja Terhadap Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru di SMP Swasta Parulian 2 P. Mandala Medan. *Jurnal Prointegrita*, 4(3), 460-470.
- Slameto, S. (2015). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suchyadi, Y., Mirawati, M., Anjaswuri, F., & Destiana, D. (2022). Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(1), 67-71.
- Suryani, E. L., Sudharto, S., & Roshayanti, F. (2021). Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Supervisi Kepala Sekolah terhadap Persepsi Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, 10(1), 136-158
- Waliyono, W., Wahyuni, M., & Ayu, C. (2024). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Kebijakan Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru SDN 012 Sari Makmur. *Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara*, 1(5), 6913-6921.